

BAB 1

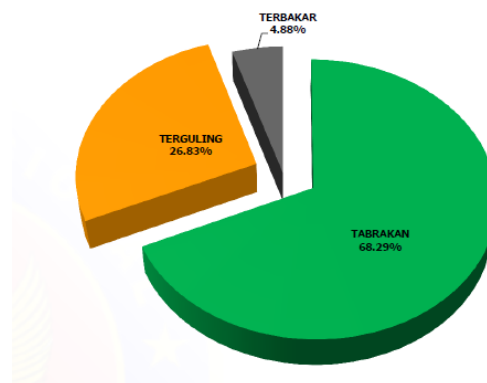
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan kendaraan terus meningkat dari tahun ke tahun, untuk itu perlu adanya jaminan keselamatan pada kendaraan sama halnya dengan jaminan kesehatan pada manusia. Keselamatan kendaraan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting untuk diperhatikan pada bidang transportasi jalan. Keselamatan tersebut dapat terwujud dengan adanya jaminan pemenuhan standar minimal terhadap kelaikan kendaraan maka diperlukan kegiatan pengujian. Pengujian kendaraan bermotor dibagi menjadi 2 yaitu uji tipe dan uji berkala. Tujuan adanya pengujian tipe kendaraan adalah untuk menguji dan memeriksa kendaraan bermotor sesuai standar minimal dan spesifikasi pabrikannya dari segi teknis dan kelaikannya sebelum kendaraan bermotor tersebut dipasarkan di Indonesia, sedangkan tujuan dari pengujian berkala adalah untuk memastikan kondisi teknis dan kelaikan jalan kendaraan bermotor secara berkala dari aspek perbaikan dan perawatan selama kendaraan tersebut beroperasi di jalan. Kedua jenis pengujian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan kendaraan yang berkeselamatan seperti yang tercantum pada pilar ke 3 (tiga) Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).

Kendaraan yang tidak berkeselamatan dapat menimbulkan kecelakaan pada saat dioperasikan di jalan. Data yang diperoleh dari investigasi kecelakaan Komite Nasional Keselamatan Transportasi mengenai jenis kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2010-2016 seperti pada data persentase berikut :

**PERSENTASE INVESTIGASI KECELAKAAN LALU LINTAS DAN
ANGKUTAN JALAN TAHUN 2010 – 2016**



Gambar I.1 Presentase Investigasi Kecelakaan LLAJ

(Sumber: Database KNKT 31 Oktober 2016)

Faktor manusia dan faktor kualitas kendaraan menjadi dua penyebab utama terjadinya kecelakaan lalu lintas. Untuk menjaga kondisi kendaraan bermotor selalu optimal, diperlukan perawatan dan perbaikan kendaraan. Peran pengujian kendaraan bermotor sangat penting dalam hal ini dimana pengujian kendaraan bermotor merupakan bagian dari pengawas riwayat perbaikan dan perawatan kendaraan bermotor.

Salah satu faktor utama dalam penentuan kendaraan laik atau tidak laik jalan ada di dalam pengujian berkala. Pemeriksaan kondisi teknis pada kendaraan bermotor di pengujian berkala kadang kala hanya dalam alur pra uji yang sederhana dan tidak spesifik dalam melakukan pemeriksaan. Kemudian dalam penilaian laik jalan penguji mengabaikan atau tanpa memperhatikan cara pengambilan data serta kualitas data yang di uji di laboratorium sehingga hasil kelaikan jalan diragukan. Penerapan standar operasional prosedur dalam pemeriksaan teknis dan penilaian laik jalan pada kendaraan yang sampai saat ini belum di terapkan sebagai pedoman seorang penguji kendaraan bermotor. Melihat dari referensi *National Heavy Vehicle Regulation* tentang pengujian rem di Australia, bahwa ada perbedaan. Diantaranya menerapkan 2 hal dalam

pengujian rem yaitu uji rem dinamis menggunakan *road test* kemudian jika memenuhi kriteria maka tahap selanjutnya uji rem statis dengan *brake tester*. Hal tersebut dimaksud untuk memvalidasi proses keterkaitan setiap komponen yang ada dikendaraan agar dalam pelaksanaan pengujian sistem rem benar – benar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu perlu adanya rekomendasi penerapan pengujian rem yang dilakukan di Australia dengan penyesuaian pengujian yang ada di Indonesia agar dalam pelaksanaan pengujian dapat memberikan jaminan keselamatan terutama di kelaikan jalan kendaraan bermotor,

Setiap kendaraan memiliki spesifikasi yang berbeda sehingga terdapat karakteristik berbeda pula dalam perlakuan pengujian, seperti halnya pada pengujian sistem rem yang memiliki banyak komponen yang berbeda disetiap kendaraan. Sebagai percobaan penelitian kali ini memilih kendaraan merk Hino Dutro 110 LD, dikarenakan kendaraan tersebut sudah banyak digunakan pada masyarakat dalam angkutan barang. Dalam pasar nasional Hino Dutro telah menjual 20% kendaraan. Harapan dari penerapan standar operasional prosedur terutama di pengujian sistem rem kendaraan merk Hino Dutro 110 LD dapat dijadikan pedoman dalam pelayanan yang sesuai dalam etika profesi pengujian kendaraan bermotor di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka, penulis berkeinginan untuk membuat Kertas Kerja Wajib dengan judul **“RANCANG BANGUN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENGUJIAN SISTEM REM GUNA PEMASTIAN TEKNIS DAN KELAIKAN JALAN KENDARAAN BERMOTOR”**

B. Identifikasi Masalah

1. Belum optimal dalam penerapan standar operasional prosedur pengujian sistem rem guna pemeriksaan teknis dan penilaian laik jalan kendaraan bermotor

C. Batasan Masalah

- 1 Dibatasi pada hasil pengamatan data hasil komparasi antara pengujian rem statis dan dinamis menggunakan kendaraan bermotor merk Hino Dutro 110 LD
2. Dibatasi pada jumlah KBWU merk Hino Dutro 110 LD di Seksi Pengujian Sarana Tandes Surabaya.
2. Dibatasi pada pelayanan serta alur pengujian berkala di Seksi Pengujian Sarana Tandes Surabaya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancang bangun standar operasional prosedur pengujian sistem rem dalam pemeriksaan teknis sistem rem kendaraan bermotor merk Hino Dutro 110 LD di Seksi Pengujian Sarana Tandes Surabaya. ?
2. Bagaimana rancang bangun standar operasional prosedur pengujian sistem rem statis (*brake test*) pada kendaraan bermotor merk Hino Dutro 110 LD di Seksi Pengujian Sarana Tandes Surabaya. ?
3. Bagaimana rancang bangun standar operasional prosedur pengujian sistem rem dinamis (*road test*) pada kendaraan bermotor merk Hino Dutro 110 LD di Seksi Pengujian Sarana Tandes Surabaya. ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui serta menyusun rancang bangun standar operasional prosedur pengujian sistem rem dalam pemeriksaan teknis sistem rem kendaraan

bermotor merk Hino Dutro 110 LD di Seksi Pengujian Sarana Tandes Surabaya. .

2. Mengetahui serta menyusun rancang bangun standar operasional prosedur pengujian sistem rem statis (*brake test*) pada kendaraan bermotor merk Hino Dutro 110 LD di Seksi Pengujian Sarana Tandes Surabaya. .
3. Menyusun rancang bangun standar operasional prosedur pengujian sistem rem dinamis (*road test*) pada kendaraan bermotor merk Hino Dutro 110 LD di Seksi Pengujian Sarana Tandes Surabaya.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan pembuatan standar operasional prosedur guna pemastian kondisi teknis dan penilaian kelayakan jalan pada pengujian sistem rem, diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi, pedoman pengembangan dibidang Pengujian Kendaraan Bermotor khususnya pada pengujian sistem rem dalam Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Unit Pengujian Kendaraan Bermotor seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia
 - 1) Sebagai pedoman standar operasional prosuder pada pengujian sistem rem dalam meningkatkan kualitas maupun hasil dari pengujian kendaraan bermotor.
 - 2) Untuk membantu penguji pada proses pengujian teknis sehingga lebih efisien, efektif dan transparan.
- b. Bagi Politeknik Keselamatan Trasportasi Jalan Tegal

- 1) Memperoleh informasi tentang standar operasional prosedur pada pengujian sistem rem serta sebagai evaluasi dan peningkatan bahan ajar bagi para pengajar di Politeknik Keselamatan Traasportasi Jalan Tegal (PKTJ).
 - 2) Dapat melakukan kajian dalam referensi pemberian materi tentang pengujian sistem rem pada Kendaraan Bermotor.
- c. Bagi Taruna/i Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor :
- 1) Melatih kemampuan berfikir untuk memberikan pelayanan umum agar pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor sesuai dengan standard operasional prosedur yang telah ditetapkan.
- d. Bagi Pengguna Jasa di Pengujian Kendaraan Bermotor Tandes Dinas Perhubungan Kota Surabaya :
- 1) Memberikan pelayanan yang lebih efisien, efektif, dan transparan.
 - 2) Memberikan kejelasan terhadap hasil pengujian sistem rem dan mempermudah pengguna jasa dalam melakukan perbaikan apabila ada bagian kendaraan yang mengalami alasan penolakan.